

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dengan komponen pendidikan, dan sangat berperan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sebagai salah satu unsur pendidikan, layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat besar dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya dimasa yang akan datang.

Peranan bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuan pendidikan, termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam mendorong tercapainya tujuan pendidikan serta bentuk-bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Selanjutnya peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22/2006, tentang standar isi, menempatkan pelayanan BK sebagai bagian integral dari standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah. Penetapan ini mengindikasikan bahwa keberadaan layanan bimbingan dan konseling sangat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah.

Agar peran BK dapat berkembang secara optimal maka dibutuhkan kinerja guru BK yang berkualitas. Salah satu indikator kinerja guru BK ialah mampu mencapai hasil kerja yang baik.

Hasil kerja guru BK dipengaruhi oleh ke-empat kompetensi yakni kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional

Selain memiliki sejumlah kompetensi dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK juga perlu menciptakan iklim kerja yang kondusif baik dengan kepala sekolah, guru-guru, peserta didik dan pihak lainnya sehingga memungkinkan pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik, lancar dan berhasil.

Kinerja guru BK saat ini dikatakan cukup rendah dan memprihatinkan. Hal ini terbukti oleh hasil penelitian Walantari (2009) dan Sulistyowati (2012) yang menunjukkan bahwa kinerja konselor masih rendah hampir di semua kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Selanjutnya rendahnya kompetensi guru BK ditunjukkan melalui nilai rata-rata uji kompetensi awal guru (UKG) tahun 2012 di 33 kabupaten/kota dengan rata-rata 42,25 (Muhammad Nuh, 2012). Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil UKG tahun 2013 dengan rata-rata 42,50 (Tribunnews.com 4 juni 2013). Hasil ini jauh dari batas minimal yang diharapkan, yakni 70,0.

Ada juga hasil penelitian (Yusuf dan Nurihsan, 2015:101) yang menunjukkan bahwa Citra BK semakin diperburuk dengan masih adanya guru BK yang tidak profesional dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah. Mereka masih lemah dalam (a) memahami konsep-konsep bimbingan secara komperhensif, (b) menyusun program BK, (c) mengimplementasikan teknik-teknik BK, (d) kemampuan berkolaborasi dengan pimpinan sekolah dan guru mata

pelajaran, (e) mengelola BK, (f) mengevaluasi program (proses dan hasil) bimbingan dan konseling, dan melakukan tindak lanjut (*Follow up*) hasil evaluasi untuk perbaikan atau pengembangan program, (g) penampilan kualitas pribadinya, yaitu mereka dinilai masih kurang percaya diri, kurang ramah, kurang kreatif, kurang kooperatif dan kolaboratif.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kinerja guru BK sangat memprihatinkan. Kenyataan semacam ini juga menjadi indikator bahwa kinerja guru BK selama ini tergolong belum optimal. Fenomena yang digambarkan di atas tentunya tidak dapat dibiarkan terus terjadi di lingkungan sekolah karena akan berdampak kurang baik pada dunia pendidikan khususnya pada eksistensi BK di sekolah khususnya dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan telaahan tentang kinerja guru BK di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana kinerja guru BK di sekolah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru BK?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru BK?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja guru BK di sekolah
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru BK
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru BK

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan skripsi ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penulisan ini dapat memberikan sumbangan ide atau pendapat bagi guru BK dalam pengembangan wawasan keilmuan bidang Bimbingan dan Konseling khususnya mengenai kinerja guru BK di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penulisan ini memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Agar memberikan kesempatan kepada guru BK dalam mengikuti berbagai pelatihan seperti *workshop*, seminar-seminar ilmiah yang berkaitan dengan bidang bimbingan dan konseling sehingga dapat meningkatkan kinerja guru BK di sekolah.

b. Bagi Pengawas Sekolah Bidang BK

Agar melaksanakan tugas pengawasan dengan melakukan monitoring program BK mengenai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi tentang kinerja guru BK di sekolah.

c. Bagi Guru BK

Agar lebih meningkatkan profesionalitas kinerja guru BK dengan cara mengikuti pelatihan, *workshop* dan seminar-seminar ilmiah yang berkaitan dengan bidang bimbingan dan konseling sehingga mempermudah dalam menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

d. Bagi Pembaca (Pemerhati Bidang BK)

Agar menjadi sumber inspirasi serta motivasi yang membangun demi meningkatkan kinerja guru BK di sekolah.

e. Bagi Penulis

Agar menjadi acuan ketika akan terjun ke lapangan secara khusus dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.